

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peranan Keluarga

1. Peranan Orang Tua dalam Keluarga

Pendidikan keluarga mencakup seluruh aspek dan melibatkan semua anggota keluarga, mulai dari bapak, ibu dan anak-anak. Namun yang lebih penting adalah pendidikan itu wajib diberikan orang tua (orang dewasa) kepada anak-anaknya. Anak bukanlah sekedar yang terlahir dari tulang sulbi, atau anak cucu keturunan kita saja, namun termasuk juga anak seluruh orang muslim dimana pun mereka berada atau berasal dari kebangsaan mana pun. Kesemuanya adalah termasuk generasi umat yang menjadi tempat bertumpu harapan kita, untuk dapat mengembalikan kesatuan umat seutuhnya. Tanggungjawab kepala keluarga juga tertulis dalam Hadist berikut :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلْتُ هِنْدَ بِنْتُ عَثْبَةَ امْرَأَةَ أَبِي سُفْيَانَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ لَا يُعْطِينِي مِنَ النَّفَقَةِ مَا يَكْفِينِي وَيَكْفِي ابْنِي إِلَّا مَا أَخَذْتُ مِنْ مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمِهِ، فَهَلْ عَلَى فِي ذَلِكَ مِنْ جُنَاحٍ؟ فَقَالَ: خُذِي مِنْ مَالِهِ بِالْمَعْرُوفِ مَا يَكْفِيكَ وَمَا يَكْفِي بَنِيكَ. (متفق عليه)

Terjemahan : “Aisyah RA menceritakan, bahwa pada suatu kali datanglah Hindun binti ‘Utbah, yaitu isteri Abu Sufyan menemui Rasulullah SAW seraya berkata, “Hai Rasulullah! Abu Sufyan itu ialah laki-laki yang kikir, sehingga tidak diberinya saya nafkah yang memadai untukku, kecuali hanya dengan mengambil hartanya tanpa sepengetahuannya. Apakah saya berdosa dengan begitu?” Jawab

Beliau, “Ambillah sebagian hartanya itu dengan niat baik secukupnya yaitu untukmu dan anak-anakmu.” (Mutafaq ‘Alaih)[3]

Tugas, tanggung jawab dan kewajiban seorang ibu dalam rumah tangga juga sangat besar. Hal ini tercantum dalam hadist berikut :

وَالْأَمْرَاءُ فِي الْبَيْتِ زَوْجَهَا رَاعِيَةٌ, وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَاعِيَتِهَا (رواه البخاري
ومسلم)

Terjemahan : “Dan seorang istri adalah penanggung jawab (pemimpin) di dalam rumah suaminya dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya atas tugas dan kewajiban itu.” (HR. Bukhori dan Muslim)

Dalam keluarga, orang tua mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mendasar. Dan kedudukan orang tua ini tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. kedudukan orang tua dalam keluarga dapat dilihat dari fungsinya dalam keluarga. Menurut H.M. Arifin ada dua fungsi orang tua yaitu:

- a. Orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga.
- b. Orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga.¹

Peranan orang tua dalam keluarga jika dilihat dari fungsi orang tua itu sendiri mencakup berbagai aspek yang masing-masing aspek sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup anak. Sehingga semua aspek yang tidaklah dapat dipisah-pisahkan, karena semuanya saling melengkapi.

¹ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h.10

2. Orang Tua Sebagai Penanggungjawab Pendidikan Agama dalam Keluarga

Orang tua sebagai penanggungjawab pendidikan agama dan keluarga tentunya tidaklah bisa dianggap ringan, agar dapat menjalankan tanggung jawab tersebut. Crow and Crow berpendapat bahwa:

Sebenarnya berhasilnya pendidikan orang tua terhadap anaknya ialah bila ia sendiri juga terdidik. Berarti bahwa mendidik itu juga mendidik diri sendiri. Dimulai dengan kesadaran diri, dan penguasaan diri. Bila orang tua sendiri sudah dapat melaksanakan pendidikan diri sendiri, akan berhasillah pendidikannya terhadap anak-anaknya.²

Salah satu Hadist menyebutkan :

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ
أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمُرَبِّي الصَّيْرَفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ
عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ
بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ
فِي الْمَضَاجِعِ

Terjemahan : “Berkata Mu’ammal ibn Hisyam Ya’ni al Asykuri, berkata Ismail dari Abi Hamzah, berkata Abu Dawud dan dia adalah sawwaru ibn Dawud Abu Hamzah Al Muzanni Al Shoirofi dari Amru ibn Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata, berkata Rasulullah SAW: Suruhlah anakmu melakukan sholat ketika berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena mereka meninggalkan sholat ketika berumur sepuluh tahun. Dan pisahlah mereka (anak laki-laki dan perempuan) dari tempat tidur.” (H.R. Abu Dawud)

² Crow and Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Rake Sarasin, 1988), h. 144.

Oleh karena itu, orang tua sebagai penanggungjawab pendidikan agama dan keluarga sekaligus menerangkan sebagai pendidikan yang Islami, harus mempunyai syarat-syarat tertentu. Ramayulis menyebutkan syarat-syarat pendidik Islam antara lain:

- a. Beriman
- b. Bertaqwa
- c. Ikhlas
- d. Berakhlak
- e. Bertanggung jawab
- f. Keteladanan³

3. Keluarga sebagai Pusat Pendidikan yang Pertama dan Utama

Keluarga adalah inti masyarakat. Selain disebut sebagai masyarakat primer, juga bisa disebut sebagai pusat pendidikan pertama. Sebagai masyarakat, keluarga terdiri atas orang tua beserta anak-anaknya, yang kesemuanya dijalin oleh hubungan rasa cinta alami, yang karenanya cukup mendalam. Di sini anak mulai mengenali kehidupan dan pendidikannya. Keadaan anak sebelum lahir ditentukan oleh faktor keturunan, baik jasmani maupun rohani.

Oleh karena keluarga merupakan masyarakat pendidikan yang pertama dan pendidikan dimulai dalam keluarga, orang tua sebagai pemimpin lembaga ini harus berhati-hati dalam memberikan pendidikan. Perlu dipahami prinsip-prinsip dalam mendidik serta tehnik-tehnik yang tepat untuk mendidik anak. Adapun prinsip-prinsip mendidik yaitu:

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), h. 39.

- a) Manusia atau anak merupakan kesatuan jasmani dan rohani.
- b) Perkembangan anak berdasarkan bakat dan pengalaman dari luar.
- c) Pendidikan berorientasi pada anak.
- d) Tiap anak merupakan personalitas yang unik.
- e) Tiap anak dalam pertumbuhannya aktif menjangkau ke depan menuju kedewasaan.
- f) Tiap anak memiliki sifat-sifat individual dan sosial sekaligus.
- g) Pendidikan dapat berlangsung sepanjang masa.⁴

B. Pendidikan Ibadah Anak Muslim

1. Pengertian Pendidikan Ibadah Anak Muslim

Hadits pendidikan anak usia dini terkait shalat diriwayatkan oleh

Amar bin Syu'aib:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ
وَاصْرُبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Terjemahan : "Dari Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya radiyallahuanhu ia berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wassalam Bersabda: "Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)". [HR.Abu Daud (no. 495) dalam kitab sholat, Ahmad (II/180, 187) dengan sanad hasan]

⁴Suhartin Citroboto, *Cara Mendidik Anak Dalam Keluarga Masa Kini*, (Jakarta, Bhratara Karya Aksara, 1986), h. 84.

Menurut Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan al Fauzan Ibadah secara etimologi berarti merendahkan diri serta tunduk. Di dalam syara', ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah. 1). Ibadah ialah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para rasulNya. 2). Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecin-taan) yang paling tinggi. 3). Ibadah ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Subhanahu wa Ta'ala , baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang batin. Ini adalah definisi ibadah yang paling lengkap.⁵

Dalam menjalankan ibadah juga harus sesuai kemampuan dan kita tidak boleh meninggalkan ibadah. Seperti yang tertulis dalam hadis berikut :

Kata muslim berarti orang yang telah melaksanakan perintah Allah SWT, dalam semua bidang kehidupannya serta bertugas menyampaikan perintah-perintah tersebut kepada keturunannya terlebih dahulu kemudian kepada keluarga terdekat dan yang terakhir kepada orang lain yang semata-mata mencari keridloan-Nya.

Dengan pengertian ibadah dan muslim di atas, maka dapat diambil pengertian ibadah muslim. Ibadah muslim adalah ibadah yang bercorak Islami, bersikap dan berbuat serta bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Perlu dipahami bahwa, ibadah yang baik adalah ibadah yang mantap dan sanggup menciptakan dan menjawab problem dengan akal yang sehat sejalan dengan

⁵<https://almanhaj.or.id/10952-ibadah-pengertian-macam-dan-keluasan-cakupannya.html>

kemampuan dan bakat yang dimilikinya, sanggup menanggung beban kehidupan dan melakukan tanggung rasa tanpa adanya suatu kontradiksi antara pikiran, perkataan, sikap dan perbuatannya.

Adapun yang dimaksud, bahwa orang tua atau keluarga adalah sebagai lembaga pendidikan secara naluri atau kodrati merasa berkepentingan atau suatu keharusan untuk melaksanakan dengan diikuti harapan agar anak-anak senantiasa memiliki pribadi yang utama menurut ajaran Islam. Inilah yang dimaksud dari ibadah muslim oleh penulis dalam pembahasan ini.

2. Ciri-ciri Ibadah muslim.

Dari pengertian ibadah muslim diatas, dapat diambil konklusi bahwa ibadah muslim mempunyai beberapa karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

a. Beriman yang Tangguh.

Iman berarti percaya, dengan demikian beriman yang dikehendaki oleh Islam adalah mempercayai segala yang diajarkan oleh Islam, keimanan ini merupakan pokok ajaran Islam atau dengan kata lain keimanan merupakan fondasi ajaran Islam. Sebelum umat Islam melangkah lebih jauh maka keimanan dalam dirinya harus ditata terlebih dahulu iman dalam diri insan setiap muslim harus mendapat prioritas pertama dan utama. karena keimanan ini adalah penyangga yang kuat, maka setiap muslim harus berusaha memantapkannya.

Iman sebagai titik pokok ajaran Islam memberikan keyakinan dan pengajaran kepada umat Islam yaitu antara lain:

- a. iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia, bahwa Tuhan Itu adalah esa dan bersifat dengan segala kesempurnaanya.

- b. Iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia bahwa manusia itu asalnya adalah satu.
- c. Iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia bahwa segala sikap dan tindakannya selalu diawasi dan dicatat dengan cermat.
- d. Iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia bahwa segala kreativitasnya hanya merencanakan dan bekerja adapun hasil dan tindakannya Tuhan yang menentukan.
- e. Iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia bahwa hidupnya akan berlangsung sampai hari kiamat.⁶

Dalam ajaran Islam ada beberapa rangkaian keimanan yang tersusun berdasarkan QS. Anisa' :136 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ
عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Terjemahan : “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rosulnya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada Rosul-Nya serta kitab Allah yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rosul-rosulNya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.⁷

⁶ Syahminan Zaini, *Nilai Iman*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 127-137.

⁷ Al-Quran (4:136)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan ada beberapa keimanan yang harus diyakini oleh setiap umat Islam. Adapun keimanan-keimanan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Iman kepada Allah SWT.
- b) Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
- c) Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT
- d) Iman kepada Rosul-rosul Allah SWT.
- e) Iman kepada hari kiamat.
- f) Iman kepada qodho' dam qodar.⁸

Enam kriteria di atas setiap umat Islam dituntut untuk mempercayai secara integral yaitu rangkaian iman tersebut tidak boleh dipisah-pisahkan, semua saling terkait saling mengisi. Yang mana dalam ajaran Islam disebut dengan rukun iman. Untuk lebih jelasnya tentang iman di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Iman kepada Allah SWT.

Iman kepada Allah menduduki posisi yang pertama. Setiap muslim harus percaya dengan adanya itu pasti, tidak ada yang dapat menandinginya. Dialah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Dialah yang menciptakan, memiliki, mengelola, memelihara dan menguasai seluruh dunia dan seisinya.

Semua ajaran Islam bersumber dari Allah, dia juga yang menetapkan baik buruknya semua makhluk. Dengan kuasanya diatur sendiri tanpa membutuhkan pertolongan dari yang lain. Dia satu tidak mempunyai anak dan tidak pula diperanakkan. Hal ini sebagaimana tertuang dalam surat Al-Ikhlâs ayat 1-4 :

⁸ Syahminan Zaini, *Nilai Iman*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), h. 127-137.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Terjemahan : “Katakanlah ; Dialah Allah Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadaNya segala sesuatu., Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada satupun yang setara dengan Dia.”⁹

Apabila iman kepada Allah telah tertanam pada jiwa seseorang akan mempunyai dampak yang positif dalam kehidupannya. Iman kepada Allah memberi corak dalam setiap langkahnya. Dengan iman yang kuat tersebut setiap akan melakukan sesuatu perbuatan tercela tidak akan terlaksana karena dia yakin bahwa Allah ada, mengetahui segala yang diperbuatnya.

b) Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah SWT.

Malaikat adalah salah satu makhluk Allah yang adanya berbeda dengan makhluk lainnya. Terciptanya malaikat tidak dilengkapi dengan hawa nafsu. Hanya dengan ketaatan yang selalu ada pada malaikat dai tidak pernah melanggar perintah Allah mereka selalu menjalankan perintah Allah.

Adanya malaikat ini dijadikan oleh Allah sebagai utusan-utusan untuk memenuhi segala urusan. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ
رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ
مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيُّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

⁹ Al-Quran (112: 1- 4)

Terjemahan : “Segala puji bagi Allah pencipta langit dan bumi,yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan)” (Surat Faathir : 1)¹⁰

Apapun yang terjadi, malaikat tetap konsisten pada tugas yang diembannya.mereka selalu melaksanakan tugas sesuai dengan fakta.

Malaikat sebagai makhluk Allah diciptakan tidak hanya satu. Ada banyak malaikat yang diciptakan oleh Allah untuk melaksanakan tugasNya. Ada malaikat yang bertugas untuk menyampaikan wahyu yaitu yang bernama malaikat jibril, ada yang membagi rizki bernama Mikail, ada juga yang bertugas mencatat amal perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia Dia adalah malaikat Rokib dan malaikat Atid, ada juga yang bertugas menjaga syurga dan neraka dia bernama Ridwan dan Malik, adapun yang bertugas mencabut nyawa dia bernama malaikat Izrofil, kemudian ada malaikat yang kerjanya menanyai manusia setelah mati di dalam kubur dia bernama malaikat Munkar dan Nakir. Dan masih banyak lagi malaikat yang lain yang bertugas dengan berbagai urusan. Dari berbagai tugas ini tidak ada malaikat yang iri kepada yang lain mengenai tugasnya, nereka selalu dengan ikhlas menerima tugas-tugas tersebut.

Pelajaran yang dapat diambil dari keimanan kepada malaikat bahwa adanya malaikat diperintahkan utuk melayani manusia. Dia yakin bahwa malaikat juga selalumendampingi dan sia sadar pula malaikat tidak bisa disuap karena dia makhluk yang jujur. Sehingga yang dilkukan manusia selalu terkontrol karena yakin bahwa malaikat selalu ada disampingnya.begitu pula dengan ibadah ,

¹⁰ Al-Quran (35: 1)

apabila diisi dengan keyakinan ini juga akan mudah dikontrol. Pribadi yang demikian akan selalu berada pada rel-rel keagamaan.

c) Iman kepada kitab-kitab Allah SWT.

Iman kepada kitab-kitab Allah adalah percaya bahwa Allah mempunyai kitab-kitab untuk umat manusia sebagai petunjuk melalui Nabi-nabi yang diturunkan ke bumi. Kitab-kitab ini juga sebagai penjelasan kepada manusia tentang ajaran-ajarannya. Kitab-kitab tersebut berisi tentang kebajikan yang seharusnya dilaksanakan dan berisi keburukan yang seharusnya ditinggalkan oleh manusia.

Kitab yang diturunkan oleh Allah bukan hanya Al-quran saja namun juga ada beberapa kitab yang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut :

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ
وَإِنجِيلًا

Terjemahan : “Dia menurunkan Al kitab (Alquran) kepadamu dengan sebenarnya ; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil”. (Al-Imran:3).¹¹

Adapun beberapa kitab yang diturunkan oleh Allah adalah Zabur, Taurat, Injil dan Al-Quran merupakan kitab yang terakhir diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah yang dipercaya untuk menyebarkan Al-quran ini. Kitab Al-Quran lebih kalau dibandingkan dengan kitab-kitab sebelumnya dan kitab Al-Quran inilah yang menjadi pedoman umat Islam.

¹¹ Al-Quran (3: 3).

Apabila kita percaya atau beriman kepada kitab-kitab Allah, maka akan membawa manfaat kepada kehidupan kita. Umat Islam dituntut untuk percaya bahwa selain Al-Quran ada beberapa kitab, namun yang menjadi pedoman hanyalah Al-Quran. Dengan percaya dan berpedoman pada Al-Quran hidup manusia akan terarah, karena kitab Al-Quran memberi petunjuk agar umat manusia agar lebih baik dalam meniti hidupnya.

d) Iman kepada rosul Allah SWT.

Rosul adalah utusan Allah yang dipercaya untuk menyebarkan ajaran-ajarannya kepada umat manusia. Para rosul adalah orang-orang yang tegar dan pilihan. Mereka mempunyai kelebihan dibanding dengan manusia lainnya. Adanya di dunia ini sebagai tanda bahwa Allah senantiasa memperingatkan untuk selalu berbuat baik.

Para rosul diberikan kitab-kitab sebagai pedoman dalam menyebarkan ajaran-ajarannya.

Iman kepada rosul berarti mempercayai adanya rosul-rosul sebagai utusan Allah. Dengan iman kepada rosul diharapkan dapat meneladani tingkah lakunya yang selalu mencerminkan perbuatan yang baik. Karena rosul merupakan manusia teladan yang mendapat petunjuk dari Allah untuk menyampaikan perintahNya kepada umat manusia. Rosul-rosul itu adalah sebagai uswatun khasanah bagi manusia, sebagai mana dalam firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”.(QS. Al-Ahzab:21).¹²

e) Iman kepada hari akhir (kiamat)

Iman kepada hari kiamat berarti percaya dengan sesungguhnya bahwa kelak akan datang suatu hari dimana yang hidup akan mati dan yang berdiri megah akan hancur dan binasa kecuali Allah. Hari kiamat merupakan hari akhir masa kehidupan di dunia ini. Semua umat manusia pindah dari alam dunia menuju alam akhirat. Semua pembalasan yang dijanjikan oleh Allah setelah hari kiamat ini mulai terrealisasi, janji tersebut baik berupa hadiah maupun hukuman. Bagi orang-orang yang membawa bekal amal dari dunia sebanyak mungkin, akhirnya dapat menikmati hasilnya, begitu pula sebaliknya bagi mereka yang selalu melakukan kejahatan dan dosa pada waktu masih hidup maka mereka akan menerima malapetaka yaitu siksaan yang pedih.

Dengan beriman pada hari kiamat ini, umat manusia hidupnya akan selalu terkontrol karena dia yakin bahwa yang dikerjakan akan terbalas. Yang percaya kepada hari kiamat akan yakin juga bahwa berbuat kebaikan akan menerima balasan yang baik jugadan sebaliknya jika berbuat jahat akan menerima balasan pula sebagaimana kejahatan yang dilakukannya semenjak di dunia. Dengan demikian pribadi ini akan terarah dan selalu tertanam dengan kebaikan.

f) Iman qodho' dan qodar.

Qodho' dan qodar selalu ada pada setiap manusia. Keyakinan yang mantap terhadap qodho' dan qodar membuat seseorang menjadi tenang dalam hidupnya

¹² Al-Quran (33: 21).

tidak tergoncang apabila mendapat musibah dan sebaliknya tidak lupa ketika dalam keadaan senang, sehingga hidup orang yang demikian ini menjadi seimbang tidak mudah terombang-ambing oleh keadaan.

Namun walaupun setiap manusia sudah ada ketetapan ini, tetapi diwajibkan untuk berikhtiyar dalam mencapai keberhasilan, karena Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu mau merubahnya sendiri. Sebagaimana terungkap dalam firman Allah sebagai berikut :

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد :)

Terjemahnya : “...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah nasib yang ada pada mereka sendiri... (Q.S: Ar-Ra’d:11)¹³

b. Beramal Sholeh

Setiap orang yang beribadah muslim tentunya mempunyai komitmen yang besar terhadap ajaran Islam.dalam ajaran Islam ada lima pokok yang harus dijalankan bagi setiap muslim sesuai dengan ketentuan. Adapun lima hal tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca kalimat syahadat.
- 2) Menjalankan sholat .
- 3) Membayar zakat.
- 4) Menjalankan puasa romadhan.
- 5) Menunaikan ibadah haji.

¹³ Al-Quran : (13:11)

Lima pokok ajaran ini di sebut dengan rukun Islam. Yang pertama adalah syahadat, kalimat ini merupakan langkah awal bagi mereka yang baru Islam. Syahadat juga sebagai ikrar yang monomental, karena monomentalnya menurut ajaran Islam kalimat ini mempunyai nilai yang tinggi di hadapan Allah. Pernyataan syahadat ini merupakan pernyataan yang mengandung konsekuensi, dalam artian apabila ikrar suci ini sudah dilaksanakan berarti harus siap melaksanakan segala ajaran yang ada didalamnya. Karena ikrar ini menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan berikrar pula bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang membawa dan menyebarkan ajaran-ajarannya.

Kedua adalah sholat. Sholat merupakan titik perbedaan antara umat Islam dengan yang lainnya. Dengan ini pula umat Islam dikatakan sebagai orang yang beragama Islam secara hakiki. Dan sholat merupakan amal pertama yang akan dihisab oleh Allah SWT. Dengan begitu sebagai umat Islam harus wajib menjalankan sholat lima waktu.

Sholat pada pelakunya dapat menjadikan ketentraman batin, dengan ketentraman atau ketenangan batin yang diperolehnya melalui sholat akan menjadikan seseorang selalu cerah dalam menjalani hidup ini. Apabila sholat dilaksanakan dengan sepenuh hati (ikhlas) juga sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, maka sholat juga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

Jika amalan sholat sesuai dengan aturan tersebut yang akhirnya dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, maka hal ini sejalan dengan ibadah muslim, karena setiap pribadi yang muslim tentu tingkah lakunya juga baik.

Ketiga membayar zakat. Zakat ini wajib bagi mereka yang mampu. Orang yang mampu tetapi tidak membayar zakat, berarti sama dengan merampas hak orang lain yaitu hak orang miskin. Karena pada dasarnya setiap harta yang sudah memenuhi persyaratan untuk dikeluarkan zakatnya selalu dituntut untuk dikeluarkan. Karena zakat ini berhubungan dengan kadarnya, maka zakat ada ketentuan-ketentuannya. Diantara ketentuan yang pokok adalah sudah sampai pada nisabnya. Sedangkan nisab itu sendiri setiap benda berbeda dilihat dari jenis benda tersebut.

Ada manfaat yang besar apabila umat Islam melaksanakannya, karena dengan mengeluarkan zakat berarti dapat meringankan beban orang lain. Dengan demikian orang yang dibantu tersebut akan merasa senang dan berterima kasih juga akan berbuat baik dengan orang yang menzakatinya. Akhirnya jiwa orang yang mengeluarkan zakat merasa tenang, ketenangan ini akan membuahkan suatu kebaikan. Kebaikan tersebut juga membawa manusia ke fitrahnya kembali. Karena zakat dapat menyucikan jiwa manusia.

Keempat melaksanakan puasa Ramadhan. Puasa ini hukumnya wajib pada setiap umat Islam

umat Islam mempunyai kewajiban setiap tahunnya yaitu berpuasa dalam bulan Ramadhan. Hal ini dilaksanakan oleh setiap umat Islam diseluruh dunia secara bersama-sama. Orang yang beribadah muslim akan merasa senang dan ikhlas menerima kewajiban ini, karena hal ini sudah diyakini dan merupakan perintah Allah untuk kemaslahatan dirinya sendiri.

Kalau ditinjau dari segi sosial, puasa mempunyai dampak yang baik, karena dengan menjalankan puasa dapat merasakan bagaimana rasanya sehari penuh tidak makan dan tidak minum. orang yang menjalankan puasa dengan sepenuh hati akan merasakan sejajar dengan orang lain dan akhirnya rasa untuk berbuat sombong bisa terjauhi. Sedangkan ditinjau dari segi kesehatan dengan berpuasa dapat berdampak baik dalam kesehatan.

Sedangkan yang kelima adalah menunaikan ibadah haji. Ibadah haji diwajibkan bagi mereka yang mampu. Mampu dalam artian telah ada kesiapan baik mental maupun material. Kondisi jiwanya harus benar-benar siap, demikian juga dengan jasmaninya serta didukung dengan materi yang cukup untuk biaya pergi dan yang ditinggalkannya.

c. Berakhlak Mulia

Akhlaq yang mulia merupakan hiasan setiap muslim. Maka bagi setiap muslim berakhlak yang mulia harus menjadi idolanya dalam hal ini Allah juga memerintahkan untuk selalu berakhlak mulia.

Seseorang yang selalu terkontrol dengan akhlaq yang mulia dalam hidupnya akan selalu mempunyai arah dan tujuan yang baik. setiap hendak melakukan sesuatu perbuatan dipikir terlebih dahulu apakah perbuatan tersebut berakibat baik atau sebaliknya. akhlaq yang mulia berarti akhlak yang bersumber dari ajaran Islam yang telah tertuang dalam Al-Quran dan Hadits, dimana keduanya menjadi ukiran dalam segala perbuatan. Disamping itu Nabi Muhammad merupakan sentral moral atau akhlak yang baik, sehingga Nabi

Muhammad bagi seluruh alam ini adalah menjadi suri teladan yang baik (uswatun Khasanah)

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Ibadah Muslim

Ibadah muslim tidak terbina begitu saja tetapi ibadah itu terbina dengan adanya pengaruh kerja sama antara pembawaan seseorang dengan pengaruh lingkungannya. Karena anak sewaktu dilahirkan telah membawa fitrah atau potensi dasar yang antara lain keterampilan, watak dan kemauan yang itu semua akan berkembang menjadi baik atau sebaliknya. Di antara faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Faktor Pembawaan

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini bila diperinci, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Keluarga
- 2) Lingkungan Sekolah
- 3) Lingkungan Masyarakat¹⁴

4. Peranan Keluarga dalam Pendidikan Ibadah Anak Muslim

Mendidik anak merupakan kewajiban orang tua. Mulai dari kecil haruslah sudah dididik ke arah kebaikan. Dalam keluarga orang tua mempunyai peran yang penting untuk mendidik anaknya. Sebab orang tualah yang dikenal pertama kali oleh anak dengan segala perlakuan yang diterima atau dirasakan dapat menjadi dasar pembentukan pribadinya, karena pada dasarnya manusia waktu dilahirkan

¹⁴ Zuhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Malang : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), h.30.

dalam keadaan suci tanpa noda dan dosa, ibarat kertas maka orang tualah yang menuliskannya.

Dari keterangan di atas maka, peran orang tua sebagai pendidik dalam usaha pembinaan ibadah muslim harus mencakup berbagai aspek yaitu melalui:¹⁵

a. Menanamkan Keimanan

Adapun usaha yang dilakukan dalam menanamkan keimanan tersebut diantaranya dengan cara menanamkan melalui:

- 1) Pembiasaan
- 2) Peneladanan

b. Menanamkan Akhlaq

Akhlaq adalah “Kata jama’ dari Khuluq, artinya adalah bentuk pribadi, tingkah laku, budi pekerti”.¹⁶

Adapun akhlaq yang sangat penting ditanamkan sejak dini kepada anak adalah antara lain:

- 1) Akhlaq terhadap Allah Swt.
- 2) Akhlaq terhadap orang tua.
- 3) Akhlaq terhadap sesama manusia.

Akhlaq terhadap sesama manusia ini antara lain dilakukan pada:

- a) Akhlaq terhadap tetangga, yaitu antara lain:
- b) Akhlaq terhadap teman sejawat
- c) Akhlaq terhadap kerabat/saudara, antara lain :

¹⁵ Fuaduddin, TM., *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999).h. 33.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Arab*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 35.

- (1) Saling menyayangi.
- (2) Saling menghormati.
- (3) Menjaga aib keluarga, dan sebagainya.¹⁷

c. Melaksanakan Syari'at (Amaliyah Syari'at)

Syari'at merupakan fondasi kedua dalam diri manusia setelah iman, maka dapat pula dikatakan bahwa syari'at adalah merupakan realisasi dari pada iman yang intinya terdiri dari ketentuan-ketentuan Islam.

Sedangkan amaliyah syari'at adalah identik dengan ibadah, yaitu mengamalkan segala ketentuan-ketentuan Islam untuk mencapai keridhoan Allah SWT.

Adapun pengertian amaliyah syari'at menurut ulama' akhlaq adalah "Mengerjakan segala taat badaniyah dan menyelenggarakan syari'at (hukum)".¹⁸

Dan menurut ulama' fugoha adalah "segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridloan Allah SWT. dan mengharap pahala-Nya di akherat kelak".¹⁹

Jadi amaliyah syari'at adalah mengerjakan segala ketentuan syari'at untuk mencapai keridloan Allah SWT. serta mengharap pahala di akherat nanti atau dapat dikatakan melaksanakan kebajikan dengan penuh rasa ikhlas semata-mata mengharap ridlo Allah SWT.

Berpijak dari defenisi di atas dapatlah dimengerti bahwa setiap manusia dianjurkan untuk melaksanakan syari'at. Pelaksanaan amaliyah syari'at tidaklah

¹⁷ M. A. Priyanto, *Syari'at Islam Dalam Menanggulangi Remaja*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1996), h. 55.

¹⁸ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka,), h. 60.

¹⁹ *Ibid*, h. 61.

mudah, perlu pendidikan dan pengarahn sejak manusia itu lahir yang dimulai dari pendidikan dalam keluarganya oleh orang tuanya, karena bagaimanapun pendidikan dalam keluarga tanpa disertai pendidikan untuk melaksanakan amaliyah syari'at akan pincang, dengan maksud tidaklah genap suatu pendidikan yang isinya teori tanpa adanya pelaksanaan yang nyata. Pendidikan dengan melaksanakan syari'at ini mulai diajarkan pada anak sejak dini dan dimulai dalam lingkup keluarga dimana orang tua sebagai pendidiknya. Pendidikan ini diajarkan dengan cara praktek serta pelaksanaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Setiap orang muslim tak terkecuali orang tua mempunyai tugas da'wah terhadap anak-anaknya. Karena orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya terutama ketika anak-anak masih kecil. Dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua diantaranya aqidah, akhlaq dan ibadah (amaliyah syari'at) sebagai pelaksanaannya. Selain itu juga ditambah dengan pendidikan yang lain sehingga anak dapat hidup di lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Dan di kemudian hari anak-anak yang sudah tumbuh menjadi dewasa juga punya kewajiban untuk maju di tengah-tengah masyarakat guna menyerukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Dengan adanya Amar Ma'ruf Nahi Munkar bagi anak-anak, akan dapat memperkokoh iman mereka yang berfungsi sebagai landasan dasar bagi mereka untuk bertindak dan bertingkah laku yang benar dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Karena kesadaran Amar Ma'ruf Nahi Munkar merupakan salah satu dari tanda-tanda adanya iman pada diri seseorang, sebaliknya apabila pada diri seseorang tidak ada kesadaran Amar Ma'ruf Nahi Munkar, berarti suatu tanda lemahnya iman.